

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bertanggung jawab untuk melakukan penyajian dan pelaporan keuangan secara berkala. Salah satu tujuan dilakukan pelaporan keuangan adalah untuk mengurangi asimetri informasi, menciptakan transparansi antara prinsipal dan agen serta mengurangi potensi munculnya kepentingan pribadi. Lembaga Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) menjelaskan penyampaian laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan tercatat adalah laporan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh akuntan publik sehingga dapat disajikan kepada *stakeholder* dalam bentuk laporan tahunan yang berisikan informasi mengenai prospek serta kinerja entitas selama satu tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Jasa akuntan publik diperlukan untuk memberikan keyakinan pada laporan keuangan. Sebagai salah satu upaya menghindari munculnya konflik kepentingan dan asimetri informasi. Eksistensi dari pihak yang bersifat independen seperti auditor menjadi penting, selain dapat menyediakan jasa asurans, auditor independen juga memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh

perusahaan apakah telah benar-benar terbebas dari kesalahan yang dapat merugikan pihak *stakeholders*.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor independen lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit. Sifat independen yang dimiliki oleh kantor akuntan publik dan auditor independen terhadap laporan keuangan yang telah diaudit memberikan peningkatan terhadap kualitas pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak perusahaan. Sehingga dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, kualitas audit menjadi faktor penting untuk diperhatikan dalam memberikan kepercayaan yang kuat terhadap pelaporan yang disusun oleh pihak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Krishnan (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai indikasi keterlibatan auditor dalam membatasi perilaku manajemen melakukan manajemen laba. Peran kualitas audit dalam dalam penetapan akrual diskresioner memiliki hubungan yang lebih kuat apabila digunakan untuk mempelajari bagaimana kualitas audit meningkatkan informativitas akuntansi. Menurut Al-Thuneibat et al (2011) perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi mendapatkan jaminan atas kewajaran tingkat akurasi akrual yang dilaporkan serta memberikan hasil atas pendapatan dengan kualitas yang lebih tinggi. Penelitian ini akan menguji pengaruh kualitas audit dengan efektivitas komite audit dan afiliasi KAP sebagai variabel bebas.

Saat ini kualitas audit sedang menjadi pusat perhatian. Dalam beberapa kasus pada manipulasi informasi keuangan yang ditemukan memberikan pengaruh terhadap

kualitas audit di Indonesia dan dunia seperti skandal Enron, Jiwasraya hingga PT Hanson. Skandal yang terjadi pada perusahaan Enron menjadi salah satu kasus akuntansi terbesar yang memberikan pandangan negatif publik terhadap kualitas audit, Arthur Andersen sebagai KAP yang ditunjuk menjadi auditor Enron saat itu melakukan tindakan oportunistik dengan bekerja sama dalam melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, melaporkan laba pada perusahaan yang jelas-jelas mengalami kerugian. Arthur Andersen saat itu juga dipekerjakan dan berperan sebagai konsultan perusahaan Enron yang dimana hal ini melanggar wewenang dan prinsip independensi serta etika seorang akuntan publik. Akibat dari skandal ini ribuan pekerja kehilangan pekerjaan dan *shareholders* diperkirakan mengalami kerugian sebesar 74 miliar dollar amerika, selain itu KAP Arthur Andersen yang merupakan salah satu KAP BIG 5 pada masa itu dibubarkan (Jansen, 2021).

Skandal Jiwasraya dengan *PricewaterhouseCoopers* (PWC) merupakan salah satu skandal akuntansi yang disorot masyarakat Indonesia, kantor akuntan publik yang saat itu berperan sebagai auditor Jiwasraya yaitu PWC diduga memberikan opini wajar tanpa pengecualian, namun realita yang terjadi ditemukan *fraud* berupa sejumlah perbedaan antara laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan kondisi laba sebenarnya. Skandal lainnya yaitu , PT Hanson yang turut terdeteksi dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Diduga salah satu tim perikatan audit yang saat itu bertugas yaitu *Ernst and Young* (EY) dinilai tidak profesional dan kritis dalam proses audit laporan keuangan sehingga menimbulkan kesalahan pada pelaksanaan

pengauditan. Akibat kesalahan ini, OJK menerbitkan saksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) pada EY selama satu tahun (Wareza, 2019).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan masih banyak oknum dan kantor akuntan publik yang tidak bertanggung jawab dan melakukan tindakan oportunistik. Melalui pemaparan kasus diatas dapat dilihat mayoritas keterlibatan KAP pada fenomena dan kasus yang terjadi merupakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Hal ini tentunya dapat menimbulkan keraguan dan kepercayaan publik terhadap kualitas audit.

Variabel lain yang akan diuji terhadap kualitas audit setelah afiliasi KAP adalah efektivitas komite audit. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2011) ditemukan efektivitas komite audit dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu aktivitas komite audit, ukuran komite audit, hingga kompetensi komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Komite audit didefinisikan sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas dan fungsi dari dewan komisaris serta bertanggung jawab kepadanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Eksistensi komite audit menjadi penting dalam suatu perusahaan. Komite audit diperlukan untuk memastikan apakah internal dan manajemen perusahaan telah benar-benar menyajikan kondisi sesungguhnya pada perusahaan sehingga dapat memberikan informasi aktual kepada dewan komisaris dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Dalam perannya, komite audit memiliki tugas untuk melakukan peninjauan terhadap internal perusahaan, melakukan

peninjauan, risiko, kepatuhan terhadap regulasi serta memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan kondisi sebenarnya perusahaan (Ikatan Komite Audit Indonesia). Peran komite audit dalam memastikan kualitas laporan keuangan dapat menghambat praktik manajemen laba (Klein, 2002). Ketika komite audit dapat melaksanakan tugas dengan seoptimal dan seefektif mungkin maka praktik manipulasi laba dapat ditekan hal ini dikarenakan peran dan fungsi komite audit yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen bekerja dengan baik dalam memastikan transparansi serta kualitas pada laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian serupa yang ditemukan berikut ini adalah dari penelitian Hermawan (2011) yang mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara efektivitas komite audit dengan kualitas audit, hal ini dijelaskan dengan semakin tinggi probabilitas dewan komisaris untuk menunjuk auditor eksternal yang memiliki kualitas audit yang lebih baik berdasarkan rekomendasi komite audit yang efektif. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, Che-Ahmad, Chandren (2018) menemukan tidak terdapat pengaruh efektivitas komite audit yang ditinjau dari segi pertemuan dan ukuran terhadap kualitas audit. Sementara penelitian Nugroho (2018) yang membahas mengenai analisa terhadap faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan audit tenure, ukuran KAP dan *time budget pressure* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menemukan pengaruh negatif antara ukuran KAP dan kualitas audit.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh yang terdapat pada efektivitas komite audit dan afiliasi KAP dengan kualitas audit. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan oleh masih banyaknya fenomena, kasus, praktik dan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh baik pihak auditor maupun perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit di Indonesia. Selain itu sejauh pengamatan peneliti masih belum banyak ditemukan penelitian yang menghubungkan secara langsung pengaruh efektivitas komite audit dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit yang diukur melalui akrual diskresioner. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan tambahan bagi para investor, masyarakat dan kantor akuntan publik untuk melakukan pemantauan lebih serta peningkatan terhadap kualitas audit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu tujuan kualitas audit merupakan peningkatan terhadap pelaporan keuangan manajemen. Pelaporan ini menjadi penting dikarenakan produk akhir yang akan digunakan oleh *stakeholders* dalam melakukan pengambilan keputusan adalah laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan penyampaian laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan tercatat merupakan laporan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh akuntan publik, sehingga eksistensi kantor akuntan publik menjadi penting untuk diperhatikan. KAP

*big four* merupakan salah satu kantor akuntan publik yang menjadi sorotan dikarenakan anggapan masyarakat mengenai KAP yang berafiliasi dengan internasional memiliki pengalaman audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. KAP yang seharusnya menjadi pihak independen agen dan prinsipal namun pada fenomena terjadi, masih banyak ditemukan KAP dengan afiliasi internasional atau *big four* yang melakukan tindakan oportunistik, tidak profesional serta melanggar kode etik akuntan publik sehingga memiliki potensi dalam mempengaruhi kepercayaan publik terhadap kualitas audit di Indonesia.

Komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan berguna untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu tugas penting komite audit adalah untuk memberikan informasi keuangan yang lebih relevan, valid dan dapat diandalkan, sehingga efektivitas komite audit menjadi penting untuk dioptimalkan dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat efektivitas komite audit buruk maka kualitas audit perlu dipertanyakan hal ini disebabkan oleh tanggung jawab, transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan yang diharapkan oleh *stakeholders* kepada komite audit sebagai jembatan antara agen dan prinsipal menjadi diragukan, apakah kualitas pada laporan keuangan sudah baik dan apakah laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga terbebas dari informasi yang menyesatkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah afiliasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pengungkapan efektivitas komite audit dan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas komite audit yang dijadikan sebagai variabel independen satu, dan afiliasi KAP sebagai variabel independen dua terhadap kualitas audit yang dijadikan sebagai variabel dependen. Objek pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Pemilihan objek pada sektor industri manufaktur dikarenakan oleh perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang cukup pesat dan dapat dikatakan konsisten sehingga perekonomian Indonesia dapat tercermin di dalamnya (Kemenperin, 2021).



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

##### **1. Kontribusi Teori**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang akademik dan pengembangan teori dari pengaruh efektivitas komite audit dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai penunjang referensi untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut atau sejenis.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktik baik bagi perusahaan, investor, Kantor akuntan publik dan auditor untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan keterkaitan antara efektivitas komite audit dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit.